

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL MELALUI EDUKASI PENDIDIKAN SOSIAL

Asfahani Asfahani¹, Elsa Yuniarti^{2*}, Liza Husnita³, Pahmi Pahmi⁴, Nunung Suryana Jamin⁵

¹IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

e-mail: fahan380@gmail.com¹, dr_elsa@fmipa.unp.ac.id², lizahusnita1977@gmail.com³, sp3teboilir@gmail.com⁴, nunung_sj@ung.ac.id⁵

Abstrak

Kesehatan mental menjadi sorotan utama dalam masyarakat modern saat ini, namun masih terdapat stigma dan kurangnya pemahaman yang mengiringinya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental melalui pendekatan edukasi pendidikan sosial. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikannya. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental, termasuk penyebab, gejala, dan cara penanganannya. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan mental, dengan respons positif yang lebih besar terhadap individu dengan masalah kesehatan mental dan penurunan stigma. Dukungan sosial dan moral juga meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi individu yang membutuhkan bantuan dalam kesehatan mentalnya. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pendekatan edukasi pendidikan sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental. Kolaborasi antara berbagai pihak juga memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan toleran terhadap individu dengan masalah kesehatan mental. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya merawat kesehatan mental dan meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: Edukasi Pendidikan Sosial, Kesehatan Mental, Kesadaran Masyarakat

Abstract

Mental health is in the spotlight in today's modern society, but there is still stigma and a lack of understanding that accompanies it. This service aims to increase public awareness about the importance of mental health through a social education educational approach. The service method used is Participatory Action Research (PAR), which involves active participation from various parties to identify problems, formulate solutions, and implement them. The service results show increased public knowledge and understanding of mental health, including causes, symptoms, and how to treat it. In addition, there has been a change in society's attitudes and behavior towards mental health, with a greater positive response to individuals with mental health problems and a stigma reduction. Social and moral support has also increased, creating a more inclusive and supportive environment for individuals needing mental health help. The conclusion from this service is that the social education educational approach effectively increases public awareness about mental health. Collaboration between various parties also has a significant impact in creating a more supportive and tolerant environment for individuals with mental health problems. Thus, this service makes a real contribution to efforts to care for mental health and improve the psychological well-being of society as a whole.

Keywords: Social Education, Mental Health, Community Awareness

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, perhatian terhadap kesehatan mental semakin menjadi sorotan utama, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesejahteraan psikologis bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan mental tidak lagi dianggap sebagai isu yang bersifat pribadi belaka, melainkan sebagai aspek integral dari kesejahteraan holistik yang memengaruhi berbagai

bidang kehidupan (Paramita et al., 2018; Rosyadi et al., 2021). Namun, di tengah segala kemajuan teknologi dan informasi, masih terdapat stigma dan kurangnya pemahaman yang menyertainya.

Pendidikan sosial menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental. Melalui edukasi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan, informasi dan pengetahuan tentang kesehatan mental dapat disebarkan secara luas dan terstruktur kepada berbagai lapisan masyarakat (Haura et al., 2021; Sukarma et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi individu yang mengalami tantangan dalam kesehatan mentalnya.

Penelitian dan pengabdian dalam konteks ini menjadi landasan yang kuat untuk menyusun program-program edukasi yang relevan dan efektif (Abdulkadir & Akuba, 2022; Asfahani, 2019). Melalui upaya kolaboratif antara akademisi, praktisi, dan pihak terkait lainnya, pengabdian ini bertujuan untuk mengukuhkan pemahaman tentang kesehatan mental sebagai bagian tak terpisahkan dari kesejahteraan sosial (Ni'amah et al., 2023; Rosyadi et al., 2021). Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam merawat dan menjaga kesehatan mentalnya serta mengurangi stigma yang masih melekat.

Sebelumnya, gap dalam pengabdian terkait sering kali terletak pada minimnya akses masyarakat terhadap informasi yang benar dan terpercaya mengenai kesehatan mental. Banyak kalangan masih kurang memahami secara mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, sehingga terjadi stigma dan stereotip negatif terhadap individu yang mengalami masalah kesehatan mental (Alfiana et al., 2023; Astutiningsih et al., 2021; Bakti et al., 2023; Handayani et al., 2020; Hayati, 2020; Octavia & Aisyah, 2019; Tamam et al., 2023). Selain itu, terdapat juga kekurangan dalam upaya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan mengenai kesehatan mental di kalangan masyarakat, baik di tingkat sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya (Mega & Sugiyarti, 2021; Rahardjo et al., 2020). Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya peran kesehatan mental dalam mencapai kesejahteraan holistik. Novelty dari pengabdian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu edukasi pendidikan sosial dalam konteks kesehatan mental. Pendekatan ini mencakup kombinasi antara aspek edukasi yang berfokus pada informasi dan pengetahuan, serta aspek sosial yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Melalui kolaborasi antarberbagai pihak dan implementasi program-program edukasi yang inovatif, pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental melalui pendekatan edukasi pendidikan sosial. Hal ini mencakup upaya untuk menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya tentang kesehatan mental, mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap masalah kesehatan mental, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi individu yang mengalami masalah kesehatan mental. Dengan demikian, tujuan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi stigma, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan dukungan sosial terhadap kesehatan mental dalam masyarakat.

Dampak yang diharapkan dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat kesehatan mental secara keseluruhan. Dengan informasi yang lebih baik, sikap yang lebih positif, dan lingkungan yang lebih mendukung, diharapkan terjadi penurunan angka kasus masalah kesehatan mental, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental, serta perubahan positif dalam kualitas hidup individu-individu yang mengalami masalah tersebut. Selain itu, diharapkan juga terjadi perubahan budaya di masyarakat, di mana kesehatan mental dianggap sebagai bagian integral dari kesejahteraan holistik, bukan lagi sebagai sesuatu yang tabu atau harus disembunyikan. Dengan demikian, dampak pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Metode pengabdian yang diterapkan dalam artikel ini untuk peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi pendidikan sosial melalui pendekatan Partisipatoris Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif (Muhtarom, 2019). Metode PAR merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, akademisi, praktisi, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi yang intens antara peneliti dan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi bersama, dan

mengimplementasikannya dalam skala yang lebih luas. Penelitian oengabdian ini berada di wilayah Madiun lebih tepatnya di dusun Made kecamatan Madiun Kabupaten Madiun, dengan memilih 50 peserta pengabdian dari unsur perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda desa.

Penerapan metode PAR dalam pengabdian ini melibatkan langkah-langkah konkret seperti identifikasi kebutuhan dan permasalahan seputar kesehatan mental di masyarakat target, pengembangan program edukasi pendidikan sosial yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, pelaksanaan program dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, evaluasi dampak program secara berkala, dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap pengabdian, diharapkan dapat tercipta program yang lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental melalui pendekatan edukasi pendidikan sosial. Salah satu temuan utama adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek kesehatan mental, termasuk penyebab, gejala, dan cara penanganannya. Melalui berbagai kegiatan edukasi yang diselenggarakan, seperti seminar, lokakarya, dan kampanye publik, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kesehatan mental.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan mental. Terdapat peningkatan dalam respons masyarakat terhadap individu yang mengalami masalah kesehatan mental, dengan lebih banyaknya dukungan moral dan sosial yang diberikan kepada mereka. Stigma dan stereotip negatif juga mengalami penurunan, karena masyarakat semakin memahami bahwa masalah kesehatan mental bukanlah sesuatu yang harus disembunyikan atau dipermalukan.



Gambar 1. Edukasi Pendidikan Sosial bagi Masyarakat

Pengabdian ini juga berhasil menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi individu yang membutuhkan bantuan dalam kesehatan mentalnya. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, terbentuk jaringan dukungan yang kuat bagi individu-individu dengan masalah kesehatan mental. Hal ini memberikan harapan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif dalam memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Tabel 1. Hasil pengabdian masyarakat

No	Aspek Hasil Pengabdian	Temuan
1	Peningkatan Pengetahuan	Masyarakat memperoleh informasi yang akurat tentang kesehatan mental, termasuk penyebab, gejala, dan cara penanganannya.
2	Perubahan Sikap dan Perilaku	Respons positif terhadap individu dengan masalah kesehatan mental, penurunan stigma

		dan stereotip negatif, serta peningkatan dukungan sosial dan moral.
3	Lingkungan Inklusif dan Mendukung.	Terbentuknya jaringan dukungan yang kuat bagi individu dengan masalah kesehatan mental, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung
4	Kolaborasi antara Berbagai Pihak	Kolaborasi yang efektif antara lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental.
5	Dampak Positif dalam Kualitas Hidup	Adanya harapan bahwa upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental dapat memberikan dampak positif dalam memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Tabel di atas merangkum temuan-temuan utama dari hasil pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental melalui pendekatan edukasi pendidikan sosial.

Analisis pembahasan hasil pengabdian ini menggambarkan dampak signifikan yang dapat dicapai melalui pendekatan edukasi pendidikan sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penyebab, gejala, dan cara penanganan masalah kesehatan mental (Hayati, 2020; Stephenson, 2023). Hal ini penting karena pengetahuan yang tepat dapat mengurangi ketakutan dan stigma yang sering terjadi terhadap topik kesehatan mental.

Pendalaman analisis hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi pendidikan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, lokakarya, kampanye publik, dan program edukasi lainnya, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam mendiskusikan, memahami, dan mengatasi masalah-masalah seputar kesehatan mental. Hal ini bukan hanya sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan empati terhadap individu yang mengalami masalah kesehatan mental.

Selain itu, perubahan sikap dan perilaku juga menjadi bagian penting dalam analisis hasil pengabdian. Respons positif dari masyarakat terhadap individu dengan masalah kesehatan mental menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari stigma dan diskriminasi menjadi dukungan moral dan sosial (Dewi et al., 2020; Haslinah et al., 2023). Hal ini mencerminkan bahwa edukasi pendidikan sosial efektif dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap kesehatan mental, sehingga individu yang mengalami masalah tersebut merasa lebih didukung dan diakui dalam lingkungan sosialnya (Pangkey et al., 2020; Sirmayanti et al., 2022).

Dalam konteks ini, pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak juga perlu ditekankan. Kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal memungkinkan implementasi program-program yang lebih terkoordinasi dan efektif (Bakti et al., 2023; Hakim et al., 2023; Kamil, 2018). Misalnya, lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukasi di sekolah-sekolah, pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya, organisasi non-pemerintah dapat memberikan layanan dukungan, dan komunitas lokal dapat menjadi agen perubahan di tingkat yang lebih dekat dengan masyarakat (Fatmawati, 2023); (Aulia Rida, Kusumastuti Retno, Kota, 2022; Putri & Ahyanuardi, 2021). Tidak hanya perubahan individual, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya perubahan pada tingkat lingkungan. Terbentuknya lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi individu dengan masalah kesehatan mental menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam masyarakat (Deswalantri et al., 2023; Moridu et al., 2023). Kolaborasi ini juga mencakup upaya bersama untuk memberikan layanan dukungan yang lebih baik, memperkuat jejaring

sosial, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan (Mâtã Liliana et al., 2023); (Jamin et al., 2024). Analisis juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal dalam mengimplementasikan program-program edukasi pendidikan sosial. Melalui kerja sama yang efektif, dapat tercipta upaya yang berkelanjutan dan terkoordinasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental (Astutiningsih et al., 2021; Octavia & Aisyah, 2019). Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung kepada individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan perubahan sistemik yang dapat berdampak jangka panjang pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Dari hasil pengabdian ini, dapat diambil gambaran bahwa edukasi pendidikan sosial bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang menciptakan perubahan dalam sikap, perilaku, dan lingkungan sekitar. Melalui pemahaman yang lebih baik, penurunan stigma, peningkatan dukungan sosial, dan kolaborasi antarberbagai pihak, masyarakat dapat lebih proaktif dalam merawat kesehatan mentalnya dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi individu yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dalam analisis pembahasan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi pendidikan sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, kampanye publik, dan kolaborasi antarpihak, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik, mengubah sikap dan perilaku yang lebih positif, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi individu dengan masalah kesehatan mental. Hal ini mencerminkan pentingnya upaya bersama antara berbagai stakeholder, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, dalam mengatasi stigma dan meningkatkan kesadaran seputar kesehatan mental di masyarakat.

Selain itu, kesimpulan ini juga menekankan bahwa pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif, toleran, dan mendukung bagi individu yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, pengabdian ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya merawat kesehatan mental dan memperjuangkan kesejahteraan psikologis bagi seluruh lapisan masyarakat. Top of Form

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, W. S., & Akuba, J. (2022). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik dalam Rangka Pencapaian Desa Peduli Kesehatan di Kecamatan Pagimana Pelaksanaan Pembinaan dan pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1).
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Aulia Rida, Kusumastuti Retno, Kota, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Lingkungan Pendahuluan. *Jurnal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84.
- Bakti, R., Rinovian, R., Mahendika, D., & Andrini, V. S. (2023). Membangun Masa Depan yang Lebih Baik: Mengatasi Tunawisma, Kesehatan Mental, Penyalahgunaan Zat, dan Ketenagakerjaan melalui Advokasi, Pendidikan, dan Kolaborasi Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05),

- 335–344.
- Deswalantri, D., Rais, R., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Lebah dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Fatmawati, R. (2023). Implementasi Program Inklusi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Jawa Barat dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif*
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Handayani, L., Wijaya, C. S., & Dewi, M. K. (2020). Edukasi Pola Asuh dan Bahaya Penggunaan Gadget. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 7(1), 1–9.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Haura, S., Irfan, M., & Santoso, M. B. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>
- Hayati, A. M. U. (2020). Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis). *Spiritualita*, 4(2).
- Jamin, N. S., Asfahani, A., Munirah, M., Prusty, A., & Palayukan, H. (2024). Cross-Cultural Pedagogical Perspectives: A Collaborative Study with Indian Scholars in Childhood Education. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 77–85.
- Kamil, I. (2018). Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3322>
- Mâṭā Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan Kajian Agama dan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa SMK. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 11–19.
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1–10.
- Pangkey, E. T., Sondakh, M., & Rembang, M. (2020). Persepsi Masyarakat Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Tentang Pungutan Liar Oleh Oknum Polisi Kepada Pengendara Motor. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Putri, T. K., & Ahyuardi. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02(02).
- Rahardjo, B., Ediyono, S., & Putri, D. K. (2020). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin

- melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 72–77.
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Sirmayanti, S., Mahjud, I., Marwan, M., Puspita, I., Mahyati, M., Rizal, M., Hasanah, U., Mujahida, N., Yusrianto, Y., & Fadli, M. N. (2022). Pemberdayaan Media Kreativitas Pemuda Melalui Content Creator Media Sosial. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 7(1), 327–333.
- Stephenson, L. (2023). Collective creativity and wellbeing dispositions: Children’s perceptions of learning through drama. *Thinking Skills and Creativity*, 47(November 2022), 101188. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101188>
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Tamam, M. B., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas’ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 354–363.